

SKRIPSI
MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM BUDAYA PEDULI
LINGKUNGAN DI SMA NEGERI 7 KOTA TERNATE



Oleh:

USMINA REJEB
03071611044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KHAIRUN
TERNATE
2023

SKRIPSI
MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM BUDAYA PEDULI
LINGKUNGAN DI SMA NEGERI 7 KOTA TERNATE

*Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*



Oleh:

USMINA REJEB
03071611044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KHAIRUN
TERNATE
2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM BUDAYA PEDULI
LINGKUNGAN DI SMA NEGERI 7 KOTA TERNATE**

Oleh

USMINA REJEB

03071611044

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi Pada tanggal 06 Februari 2023
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan

Pembimbing I

Dr. Mohtar Kamisi, S.Pd., M.Si
NIP. 196704041991051001

Pembimbing II

Siti Rafia Hi. Umar, S.Ag., M.A
NIP. 197602082009122003

Mengetahui

**Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan
FKIP Universitas Khairun**

Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd
NIP. 198405052019031018

PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI a.n. : Usmina Rejeb

**Judul Skripsi : Manajemen Kepala Sekolah Dalam Budaya Peduli
Lingkungan Di SMA Negeri 7 Kota Ternate**

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Khairun pada hari Senin 06 Februari 2023 berdasarkan Surat keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor 1198/UN44.C3/EP.10/2023 tanggal 31 Januari 2023.

Panitia dan Dewan Penguji:

Dr. Rustam Hasim, S.Pd., M.Hum

(Penguji Utama)

Hasmawati, S.Ag., M.Pd

(Anggota Penguji-1)

Drs. Mukhtar Yusuf, M.Si

(Anggota Penguji-2)

Dr. Mohtar Kamisi, SPd., M.Si

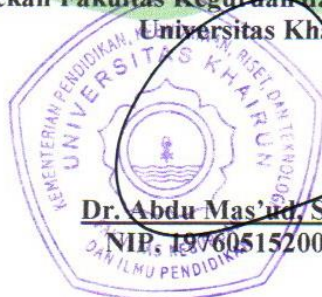
(Pembimbing Utama)

Siti Rahia Hi. Umar. S.Ag.,M.A

(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Khairun,**



Dr. Abdu Mas'ud, S.Pd., M.Pd
NIP. 197605152005011001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Usmina Rejeb

NPM : 03071611044

Judul : Manajemen Kepala Sekolah Dalam Budaya Peduli
Lingkungan Di SMA Negeri 7 Kota Ternate

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang disusun seluruhnya merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudia hari ditemukan seluruh atau Sebagian skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku.

Ternate, 31 Januari 2023
Yang Membuat Pernyataan



Usmina Rejeb
NPM: 03071611044

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Orang yang baik adalah orang yang Ketika di fitnah dia diam, Ketika di puji dia marah (Gibran)
- Orang yang lebih baik adalah orang yang terdidik untuk mendidik (Hermanto)

Persembahan:

Kupersembahkan kepada:

- Kedua orang tuaku yang tercinta Rejeb Madan dan Ajunia Hi Usman sebagai wujud pengorbanan dan ucapan terima kasih kepadamu ayah dan ibu.
- Saudara-saudaraku Irfan Rejeb, Apriyanto Rejeb, dan teristimewah M. Septian Saputra yang memberikan motivasi dan dukungannya. Terima kasih.
- Almamater tercinta Universitas Khairun Ternate, tempat penulis menimba ilmu.

ABSTRAK

Usmina Rejeb. (2023) Manajemen Kepala Sekolah Dalam Budaya Peduli Lingkungan di SMA Negeri 7 Kota Ternate. Di bawah bimbingan Dr. Mohtar Kamisi, S.Pd.,M.Si dan Sitirahia Hi Umar, S.Ag.,MA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam budaya peduli lingkungan di SMA Negeri 7 Kota Ternate dan penerapan nilai-nilai budaya peduli lingkungan di SMA Negeri 7 Kota Ternate. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, dan Guru. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa manajemen kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting karena Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan. Penanaman pendidikan karakter juga harus didukung oleh seluruh warga sekolah. Pihak yang berperan penting dalam program penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu kepala sekolah. Program yang telah diputuskan harus mampu direalisasikan melalui guru kelas untuk diperkenalkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh setiap kelas dalam rangka penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan. Penerapan nilai-nilai karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 7 Kota Ternate yaitu dilakukan dengan membangun kesadaran siswa untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya. Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan.

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Budaya Peduli Lingkungan

ABSTRACT

Usmina Rejeb. (2023) School Principal Management in a Culture of Caring for the Environment at SMA Negeri 7 Kota Ternate. Under the guidance of Dr. Mohtar Kamisi, S.Pd.,M.Si and Sitirahia Hi Umar, S.Ag., MA

This study aims to determine the management of school principals in a culture of caring for the environment in SMA Negeri 7 Kota Ternate and the application of cultural values of caring for the environment in SMA Negeri 7 Kota Ternate. The research method used is qualitative research with descriptive approach. As for the subjects of this study were the Principal, Deputy Head of Curriculum, Deputy Head of Student Affairs, and Teachers. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusions.

Based on data analysis, it was concluded that the principal's management has a very important role because every school must be able to instill the character of caring for the environment. Instilling character education must also be supported by all school members. The party that plays an important role in the instilling character education program that cares for the environment is the school principal. The program that has been decided must be able to be realized through the class teacher to be introduced to students. Therefore, there are several indicators that must be achieved by each class in the context of planting environmental care character education. The application of the character values of caring for the environment in SMA Negeri 7 Kota Ternate is carried out by building student awareness to prevent damage to the surrounding natural environment, and developing efforts to repair natural damage that has already occurred. Caring for the environment is a character that students must have. The character of caring for the environment can reflect the concern and sensitivity of students to their environment. Every school must be able to instill the character of caring for the environment.

Keywords: Principal, Culture of Caring for the Environment

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah dan puji syukur tiada henti penulis panjatkan kepada Allah SWT serta Nabi Muhammad Saw, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S1) dengan judul **“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran PPKn Berbasis Budaya Peduli Lingkungan di SMA Negeri 7 Kota Ternate”**. Dapat berjalan dengan harapan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini merupakan perwujudan dan tuntutan Tridarma Perguruan Tinggi. Pada prinsipnya penulis menyadari bahwa dalam hasil penelitian ini, terdapat hambatan-hambatan yang penulis hadapi, namun dengan ketekunan, ketabahan dan kerja keras, serta bantuan pemikiran dan arahan dari dosen pembimbing dan bantuan semua pihak, segala hambatan dapat bisa teratasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga karya ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Ridha Ajam, M.Hum selaku Rektor Universitas Khairun yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Khairun.

2. Dr. Abdu Mas'ud, S.Pd,M,Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun.
3. Dr. Rustam Hasyim, M.Hum selaku ketua jurusan PIPS sekaligus penguji 1 yang telah banyak meluangkan waktu dan penuh kesabaran dalam menguji dalam skripsi ini.
4. Dr. Wahyudin Noe, S.Pd.,M.Pd selaku ketua program studi yang telah menerima judul dan memberikan surat izin penelitian.
5. Dr. Mohtar Kamis, S.Pd.,M.Si selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya dalam penulisan skripsi ini.
6. Sitirahi Hi Umar, S.Ag.,MA selaku pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya dalam penulisan skripsi ini.
7. Drs. Mukhtar Yusuf, M.Si selaku penguji II yang telah menguji dalam penulisan skripsi.
8. Hasmawati, S.Ag.,M.Pd selaku penguji III yang telah menguji dalam penulisan skripsi.
9. Terima kasih kepada seluruh dosen-dosen Program Studi PPKn yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama menempuh Pendidikan di Program Studi PPKn.
10. Kedua orang tua yang telah menididik dan mendoakan untuk keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Kepada saudara-saudaraku yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama proses perkuliahan.

12. Teristimewah kepada anakku sayung yang menjadi sumber motivasiku dalam menyelesaikan studiku.

13. Kepada seluruh teman-teman yang telah menjadi teman diskusi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Olehnya itu, penulis sangat berharap kritik dan saran demi penyempurnaan kekurangan skripsi ini. Penulis berharap karya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang lain.

Ternate, 31 Januari 2023
Penulis,

Usmina Rejeb

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Masalah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Manajemen Kepala Sekolah	7
1. Pengertian Manajemen Kepala Sekolah	7
2. Peran Kepala Sekolah	8
B. Konsep Peduli Lingkungan	18
3. Pengertian Peduli Lingkungan	18
4. Nilai Peduli Lingkungan	19
5. Penerapan Peduli Lingkungan di Sekolah	22
C. Penelitian yang relevan	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Tempat dan Waktu Penelitian	27
B. Metode Penelitian	27
C. Subjek Penelitian	28

D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan.....	40
BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai wadah pendidikan formal dan yang menjadi tempat peserta didik beraktifitas lebih lama dari pada lingkungan lainnya, berperan penting dalam membentuk sikap, karakter, dan perilaku peserta didik. Peduli terhadap lingkungan adalah salah satu nilai karakter yang diharapkan terbentuk pada diri siswa dalam proses pendidikan. Hal ini mulai diterapkan pada kurikulum sekolah tingkat dasar dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup mengembangkan keterampilan, sikap serta motivasi manusia untuk mengerti serta menghargai saling hubungan antar sesamanya dan dengan lingkungan hidupnya.

Pendidikan memiliki tujuan yang dapat dicapai melalui proses pendidikan. Proses pendidikan tentunya tidak terlepas dari lingkungan pendidikan. Proses pendidikan dengan lingkungan memiliki hubungan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Lingkungan pendidikan itu sendiri memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Hubungan pendidikan dengan lingkungan ibarat makhluk hidup dalam ilmu ekologi dinyatakan selalu hidup dalam habitatnya. Pendidikan memiliki tujuan yang mulia bagi kehidupan dan lingkungan manusia, tetapi sekarang semakin banyak kerusakan lingkungan yang terjadi di sekitar manusia.

Kepedulian manusia terhadap lingkungan merupakan faktor utama untuk menjaga serta melestarikan apa yang alam miliki. Manusia sebagai pihak yang memanfaatkan alam sekitar, harus menanamkan kepedulian terhadap alam yang

sudah membantu manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Peran lingkungan terhadap kelangsungan hidup manusia begitu penting, sehingga pola pikir setiap individu tentang lingkungan harus diluruskan agar mampu menjadi manusia yang berkarakter peduli lingkungan (Fattah,2016:11).

Permasalahan lingkungan yang terjadi tidak terlepas dari perilaku manusia. Manusia cenderung mengeksploitasi lingkungan untuk kepentingannya tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Memudarnya kepedulian terhadap lingkungan pada akhirnya menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan yang berakibat pada kehidupan manusia. Hal itu dapat kita lihat melalui kebiasaan-kebiasaan orang-orang di sekitar kita. Salah satu contohnya yaitu sulitnya menanamkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, meskipun sudah disediakan tempat sampah.

Perencanaan pendidikan sangat dibutuhkan dalam pengambilan kebijakan baik pada tingkat nasional maupun regional, selain itu juga dibutuhkan dalam pengambilan kebijakan di tingkat institusi sekolah, karena sekolah dijadikan sebagai tempat untuk mempersiapkan generasi muda dalam menjalani masa depan. Perencanaan pendidikan mempunyai lima fungsi dalam pengembangan pendidikan, yaitu memperkirakan masa depan, memiliki kesempatan yang terbaik diantara yang baik, sekolah mampu menyusun skala prioritas kebutuhan yang diperlukan dan sebagai alat ukur kinerja sekolah (Anoraga, 2012:7). Perencanaan pendidikan sangat berperan penting dalam pengembangan sekolah, sehingga potensi berkembangnya suatu sekolah juga dipengaruhi oleh hal-hal apa saja yang sudah direncanakan dalam pendidikan. Titik strategis perencanaan pendidikan

pendidikan skala makro didorong oleh desentralisasi pendidikan yang memberikan keleluasan dan tanggung jawab terhadap sekolah untuk melakukan inovasi sesuai dengan kebutuhan sekolah atau pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah dan. semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, serta akan membentuk sikap dan perilaku yang semakin positif terhadap lingkungan.

Namun pada hakikatnya, program lingkungan hidup selalu diterapkan setiap hari yaitu dengan adanya program yang mewajibkan kepada seluruh guru yang bertugas mengajar di jam pertama. Tugas tersebut yaitu sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran, setiap guru terlebih dahulu harus memperhatikan kondisi kebersihan kelas dan lingkungannya. Tujuannya yaitu untuk memberikan pendidikan kepada siswa dan menanamkan kesadaran bahwa lingkungan harus selalu dijaga dan dibersihkan. Sekolah yang peduli terhadap lingkungan tidak sekedar keadaan sekolah yang bersih, namun *stakeholder* yang

ada di sekolah ikut mendukung dalam mengingatkan dan mengajak kepada seluruh peserta didik. Dengan tujuan agar mampu membangun jiwa kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga *ecoliteracy* siswa akan tertanam dalam jiwanya masing-masing (Triwardani dan Sarmini, 2013:22).

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa masih budaya peduli lingkungan di SMA Negeri 7 Kota Ternate minimnya kesadaran siswa hal demikian masih terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan, masih ada ditemukan siswa yang merusak taman sekolah dan tidak mau bertanggung jawab, masih ada siswa yang tidak peduli dengan kebersihan toilet sekolah, adanya sampah di ruangan kelas, adanya ditemukan sampah di taman sekolah, masih ditemukan kran air yang tidak dimatikan setelah menggunakannya. Keadaan tersebut sangat mengkhawatirkan karena masih banyak siswa yang tidak tanggap dan peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Budaya Peduli Lingkungan di SMA Negeri 7 Kota Ternate”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat peserta didik yang membuang sampah sembarangan dan masih banyak peserta yang mencore-corek tembok sekolah.

2. masih kurangnya manajemen kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka perlu peneliti membatasi masalah sebagai fokus pada manajemen kepala sekolah dalam budaya peduli lingkungan di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam budaya peduli lingkungan di SMA Negeri 7 Kota Ternate?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai budaya peduli lingkungan di SMA Negeri 7 Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui manajemen kepala sekolah dalam budaya peduli lingkungan di SMA Negeri 7 Kota Ternate.
2. Mengetahui penerapan nilai-nilai budaya peduli lingkungan di SMA Negeri 7 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, seperti diuraikan berikut:

1. Memberikan masukan kepada kepala SMA Negeri 7 Kota Ternate.
2. Memberikan masukan kepada staf dewan guru di SMA Negeri 7 Kota Ternate.
3. Memberikan masukan kepada peneliti lain akurat dan mengumpulkannya dengan temuan-temuan hasil peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kepala Sekolah

1. Pengertian Manajemen Kepala Sekolah

Menurut Matondang (2014:10) manajemen kepala sekolah adalah sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam lembaga atau sekolah yang dipimpinnya, tugas kepala sekolah merupakan tugas yang tidak mudah karena perannya sangat menentukan berlangsungnya pendidikan disekolah tersebut baik buruknya proses pembelajaran ditentukan oleh kinerja kepala sekolah dalam manajemennya. Namun dalam pengangkatan kepala sekolah diindonesia masih mengalami banyak kekurangan faktor penyebab salah satunya adalah kurang keprofesionalan kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah yang mengatur serta membuat kebijakan dan menentukan tujuan yang akan dicapai. Kepala sekolah perannya yakni mengatur, mengontrol setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh warga sekolahnya. Tugas pokok kepala sekolah adalah pendidik (*Educator*), pemimpin (*Leader*), menejer (*manager*), administrator, pengawas (*supervisor*). Dengan tugas kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin yang bertanggung

jawab terhadap guru-guru, peserta didik, dan seluruh anggota yang terkait dalam suatu sekolah.

Sebagai pemimpin pendidikan, dilihat dari status dan cara pengangkatannya tergolong pemimpin resmi, formal leader, atau status *leader*. Status leader bisa meningkat menjadi fungsional *leader*. Tergantung dari prestasi dan kemampuan di dalam memainkan peranannya sebagai pemimpin pendidikan sekolah yang telah diserahkan pertanggung jawaban kepadanya. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Istilah kepemimpinan pendidikan mengandung dua pengertian di mana kata “pendidikan” menerangkan dalam lapangan apa dan dimana kepemimpinan itu berlangsung dan sekaligus menjadi sifat dan ciri-ciri bagaimana yang harus dimiliki pemimpin itu. (Kartono, 2014:28)

2. Peran Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo (2010:36) tugas kepala sekolah adalah sebagai pemimpin. Tidak semua kepala sekolah mengerti maksud kepemimpinan dan fungsi-fungsi yang harus dijalankan sebagai pemimpin pendidikan yang memberikan sumbangan bagi perumusan tujuan serta terhimpunya suatu kelompok didalam kerja sama mencapainya dianggap sebagai pemimpin yang sebenarnya. Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai sebuah alat,

sarana atau proses untuk mempengaruhi orang agar bersedia melakukan sesuatu secara suka rela. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang yaitu ancaman, penghargaan, otoritas dan bujukan. Kepala sekolah dalam hal pemimpin disekolah yaitu seseorang yang menjadi penggerak disetiap aktifitas warga sekolahnya dan dituntut untuk mampu membuat keputusan ataupun kebijakan demi tercapainya tujuan sekolah dan hal tersebut akan tercapai ketika dikelola pemimpin yang baik. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi sekolah memiliki beberapa peran sebagai manager, administrator, leader, educator dan supervisor.

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

Menurut Sugiarto (2004:49) pengertian manajemen adalah “proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber budaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, manajer dapat diartikan sebagai orang yang merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah sebagai manajer diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah bekerja melalui orang lain, berperilaku sebagai saluran komunikasi dilingkungan sekolah.
- b. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan terhadap semua tindakan bawahannya.

- c. Kepala sekolah harus mampu menghadapi semua persoalan.
- d. Kepala sekolah harus berfikir secara analistik dan konseptual.
- e. Kepala sekolah sebagai juru penengah.

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator

Sebagai Administrator pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolahnya. Kepala sekolah hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi administrator kedalam pengelolaan sekolah yang dipimpinnya. Menurut Siagian (2010:6) beberapa peran kepala sekolah sebagai administrator sebagai berikut:

- a. Membuat perencanaan terhadap program pengajaran, kepegawaian, kesiswaan keuangan, dan perlengkapan.
- b. Menyusun organisasi sekolah.
- c. Bertindak sebagai koordinator dan pengawasan.
- d. Melaksanakan pengelolaan kepegawaian.

3. Peran Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Merupakan peran sebagai seorang pemimpin, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mengarahkan, membimbing, atau mengatur yang lain. Dalam perannya sebagai *leader*, kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kompetensi paedagogik guru PPKn di sekolah, beberapa peran kepala sekolah sebagai leader adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah harus mampu menolong stafnya memahami tujuan bersama yang ingin di capai.
- b. Bertukar pendapat dengan stafnya dalam menetapkan tujuan pendidikan.
- c. Menciptakan semangat kerja yang tinggi, menyenangkan, aman dan penuh semangat.

4. Peran Kepala Sekolah sebagai Edukator

Edukator (pendidik) dapat diartikan sebagai orang mendidik, mendidik diri sendiri dapat dikatakan memberikan latihan (ajaran, pimpinan)mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Beberapa peran kepala sekolah sebagai Edukator sebagai berikut:

- a. Mampu menyakinkan melalui pendekatan secara pribadi sehingga bawahan dapat yakin akan kebenaran, merasa perlu menganggap penting nilai-nilai yang terkandung dalam aspek mental, moral, fisik dan estetika kedalam seorang atau kelompok orang.
- b. Memberi keteladanan yang ditampilkan melalui setiap perbuatan, tingkah laku, sikap, penampilan kerja dan penampilan fisik.

5. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), supervisi diartikan sebagai pengawasan utama, pengontrolan tertinggi. Menurut Hartinah (2010:10), supervise diartikan sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajarnya yang lebih baik. Secara semantik Supervisi pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan. Pembinaan yang dimaksud berupa bimbingan atau

tuntunan (Tut Wuri Handayani) ke arah perbaikan situasi pendidikan, termasuk pengajaran pada umumnya dan peningkatan kompetensi siswa. Supervisi merupakan usaha untuk membantu dan melayani guru dalam meningkatkan kompetensinya. Supervisi tidak langsung diarahkan kepada siswa, tetapi kepada guru yang membina siswa itu. Supervisi tidak bersifat direktif tetapi lebih banyak bersifat konsultatif.

Menurut Matondang (2008:67) supervisi pendidikan mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Membantu guru agar dapat lebih mengerti/menyadari tujuan-tujuan pendidikan di sekolah dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Membantu guru agar mereka lebih menyadari serta mengerti kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi siswanya; supaya dapat membantu siswanya itu lebih baik lagi.
- 3) Melaksanakan kepemimpinan efektif dengan cara yang demokratis dalam rangka meningkatkan kegiatan-kegiatan profesional di sekolah dan hubungan antara staf yang kooperatif untuk bersama-sama meningkatkan kompetensi masing-masing.
- 4) Menemukan kelebihan dan kekurangan tiap guru dan memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan itu dengan memberikan tugas dan tanggungjawab yang sesuai dengan kemampuannya.
- 5) Membantu guru meningkatkan kemampuan penampilannya di depan kelas.

- 6) Membantu guru dalam masa orientasinya yang menyesuaikan diri dengan tugasnya dan memperdayakan kemampuannya secara maksimal.
- 7) Membantu guru menemukan kesulitan belajar siswa-siswanya dan merencanakan tindakan-tindakan perbaikannya.
- 8) Menghindari tuntutan-tuntutan terhadap guru yang di luar batas atau tidak wajar; baik tuntutan itu datangnya dari dalam maupun dari luar.

Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor, Edmonds tentang sekolah efektif menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sedemikian penting untuk menjadikan sebuah sekolah pada tingkatan yang efektif. Asumsinya adalah bahwa sekolah yang baik akan selalu memiliki kepala sekolah yang baik, artinya kemampuan profesional kepala sekolah dan kemauannya untuk bekerja keras dalam memberdayakan seluruh potensi sumber daya sekolah menjadi jaminan keberhasilan sebuah sekolah. Untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan pekerjaannya dan dapat mendayagunakan seluruh potensi sumber daya yang ada di sekolah maka kepala sekolah harus memahami perannya. (Siagian, 2010:42)

Ada Tiga hal penting yang menjiwai supervisi pendidikan, yaitu :

- 1) Supervisi pendidikan adalah suatu perbuatan yang telah diprogramkan secara resmi oleh organisasi. Jadi bukan perbuatan yang dilakukan tanpa perencanaan terlebih dahulu, tetapi direncanakan secara matang sebelumnya.

- 2) Supervisi pendidikan adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah) dan secara langsung berpengaruh terhadap kemampuan profesional guru.
- 3) Supervisi pendidikan mempengaruhi kemampuan guru yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai secara optimal.

Sebagai supervisor, kepala sekolah mempunyai beberapa peran penting, yaitu:

1. Melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses belajar mengajar.
2. Mengadakan observasi kelas untuk peningkatan efektivitas proses belajar mengajar.
3. Melaksanakan pertemuan individual secara profesional dengan guru untuk meningkatkan profesi guru.
4. Menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru secara profesional dalam pemecahan masalah proses belajar mengajar.
5. Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan mutu proses belajar mengajar.
6. Melaksanakan pengembangan staf yang berencana dan terarah.
7. Melaksanakan kerjasama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif.
8. Menciptakan team work yang dinamis dan profesional.
9. Menilai hasil belajar peserta didik secara komprehensif.

Kepala sekolah mempunyai tugas sebagai supervisor. Kepala sekolah sebagai supervisor dimaksudkan untuk meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap guru-guru dan personel lain untuk meningkatkan kinerja mereka. Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku di sekolah agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan. Aspek-aspek kurikulum yang harus dikuasai oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah materi pelajaran, proses belajar mengajar, evaluasi kurikulum, pengelolaan kurikulum, dan pengembangan kurikulum. Dapat dipahami bahwa peran utama kepala sekolah sebagai supervisor adalah menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya yang diwujudkan dalam, program supervisi kelas, kegiatan ekstra kurikuler, serta peningkatan kinerja tenaga kependidikan dalam upaya pengembangan sekolah (Mulyasa, 2009: 57).

Sebagai supervisor, kepala sekolah mengsupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Menurut Sugiarto (2004:32) menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai komunitas belajar yang lebih efektif. Melalui kemampuan kepala sekolah melaksanakan supervisi diharapkan akan mampu mengidentifikasi para guru yang bermasalah atau yang kurang profesional dalam melaksanakan tugas, sehingga pada akhirnya diketahui titik kelemahan yang

menghambat pencapaian tujuan pendidikan untuk selanjutnya segera dicarikan solusinya. Adapun jenis-jenis supervisi yang dilakukan kepala sekolah antara lain:

- a) Supervisi Akademik yang mengutamakan amtnannya pada hal yang langsung mengkait dengan aspek akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses pembelajaran.
- b) Supervisi Klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaanya lebih ditekankan pada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi didalam proses belajar mengajar kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Bila supervisor memperhitungkan bahwa masalah yang dihadapi bawahannya sejenis, maka penyelesaiannya dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Mengadakan pertemuan/ Rapat

Kepala sekolah yang baik umunya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusun, termasuk didalamnya perencanaan antara lain, mengadakan rapat secara periodik dengan guru-guru, dapat dijadikan bahan dalam rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tata laksana sekolah termasuk BP3 atau POMG dan pengelola keuangan sekolah.

2. Penataran dan Seminar

Menurut Wahjosumidjo (2010), secara umum, usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai fungsinya sebagai supervisor sebagai berikut:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru dan tenaga pendidikan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah.
- c. Bersama guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntunan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis antara guru-guru dan pegawai sekolah.
- e. Menghasilkan pengetahuan guru-guru, dan tenaga pendidikan yang lainnya.
- f. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan orang tua siswa dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan siswa.

Tugas supervisor tersebut memberi petunjuk bahwa manajemen pendidikan tampak bahwa kepala sekolah secara otomatis berfungsi sebagai supervisor, di samping para supervisor yang ditunjuk oleh pemerintah. tanggung jawab mereka sebagai supervisor adalah memajukan pengajaran dan menjamin kualitas pelayanan belajar, administrasi dilakukan dengan baik dan benar.

B. Peduli Lingkungan

1. Pengertian Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan adalah menghargai lingkungan sebagai sumber daya yang harus dijaga dan dipelihara fungsinya dengan slogan, bumi warisan dari nenek moyang, tetapi amanah dari anak cucu yang harus dijaga. Sikap peduli lingkungan harus ditanamkan sedini mungkin pada diri seseorang, agar kelak saat ia tumbuh dewasa sikap peduli lingkungan sudah melekat pada dirinya. Siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan tercermin dari tidak merusak alam selama berada di lingkungan sekolah serta menjaga kebersihan dan keindahan kelas dan sekolah (Triwardani dan Sarmini, 2013:54).

Sikap peduli lingkungan pada peserta didik merupakan suatu tindakan yang dihasilkan dari pemahaman siswa mengenai lingkungan. Pemahaman tersebut akan tertanam dalam diri siswa dengan membiasakan membudayakan cinta lingkungan maka tujuan pendidikan nasional yaitu warga Negara yang berilmu bertakwa dan bertanggung jawab akan terwujud. Salah satu contoh sikap peduli lingkungan terhadap lingkungan pada siswa dapat tercermin dalam membuang sampah pada tempatnya, tidak mencemari lingkungan dan sebagainya.

Peduli lingkungan dapat dipahami sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peserta didik yang peduli terhadap lingkungan alam sekitar pasti merasa nyaman jika lingkungan sekitar itu bersih, indah dan rapi. Mereka bersahabat dengan alam, bukan merusak dan mengeksploitasinya. Mencintai lingkungan berarti melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Menurut Muslich (2015:57) mendefinisikan : “Peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindakan melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha dan/atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran dan/atau merusak lingkungan hidup.

2. Nilai Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar, dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya. Mukminin (2014:12) dalam kerangka *Character Building*, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik

lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Manusia yang memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian dari lingkungan yang tidak terpisah dari lingkungan akan berusaha berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya. Nilai peduli lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar, dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya. Untuk membangun nilai peduli lingkungan sebagai dasar kesadaran merupakan hal yang sangat vital, diperlukan pribadi yang mampu mendorong meningkatkan kesadaran, yang akan timbul dengan adanya pembelajaran konsep pendidikan karakter.

Menurut Hidayat dan Sundari (2014:20) secara garis besar ada dua macam lingkungan, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan biotik.

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah segala benda mati dan keadaan fisik yang ada di sekitar individu-individu, misalnya batu-batuan, mineral, air, udara, unsur-unsur iklim, cuaca, suhu, kelembapan, angin, faktor gaya berat dan lain sebagainya.

b. Lingkungan Biotik

Lingkungan biotik adalah segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu baik tumbuhan-tumbuhan, hewan dan manusia. Tiap unsur biotik ini berinteraksi antar biotik dan juga lingkungan fisik/biotic.

Peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Manusia yang memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian dari lingkungan yang tidak terpisah dari lingkungan akan berusaha berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya. Nilai peduli lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar, dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya. “peduli lingkungan seyogyanya dimulai dari keluarga. Karena di dalam keluargalah seorang anak menghabiskan waktunya. Selain keluarga, peduli lingkungan juga harus ditumbuhkembangkan dalam sistem pendidikan. Sekolah menjadi yang paling efektif dalam membangun kesadaran dan kepedulian lingkungan. Peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya (Dyah, 2011:44)

Peduli lingkungan dapat dipahami sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peserta didik yang peduli terhadap lingkungan alam sekitar pasti merasa nyaman jika lingkungan sekitar itu bersih, indah dan rapi. Mereka bersahabat

dengan alam, bukan merusak dan mengeksploitasinya. Mencintai lingkungan berarti melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Maka, peserta didik diharapkan secara aktif ikut terlibat dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti :

- a. Memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menangguhkan pencemaran dan perusakan.
- b. Memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup.
- c. Memelopori pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperbaiki ekosistem yang terlanjur mengalami pencemaran.
- d. Memberikan solusi cerdas untuk mengembangkan lingkungan yang nyaman, bersih, indah, dan rapi.
- e. Menjaga dan menginformasikan perlunya melestarikan lingkungan sekolah, rumah tangga, dan masyarakat dengan memanfaatkan flora dan fauna secara sederhana.

3. Penerapan Peduli Lingkungan di Sekolah

Proses penerapan atau penumbuhkembangan karakter melalui berbagai kegiatan lingkungan yang dilakukan secara berkala dan melibatkan peserta didik di sekolah dasar, sehingga membentuk suatu kebiasaan pada siswa. Pendidikan karakter peduli lingkungan adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter berbasis lingkungan yang berupaya meningkatkan kepekaan peserta didik

terhadap pelestarian lingkungan. Pembudayaan karakter peduli lingkungan bisa dilakukan melalui kegiatan pembuangan sampah pada tempatnya, kegiatan satu hari bersih sampah dan membuat jadwal menyapu (Abdulgani, 2016:25).

1. Membuang Sampah

Tempatnya pembuangan sampah pada tempatnya yang menjadi program kegiatan merupakan salah satu program kegiatan untuk pembudayaan karakter peduli lingkungan dalam lingkungan sekolah. Program ini membudayakan seluruh pihak sekolah dan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Sampah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik dibuang pada tempat sampah warna merah dan sampah anorganik dibuang pada tempat sampah berwarna kuning. Dengan pengarahan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru maka kegiatan yang diharapkan dapat dilakukan dengan baik (Anifa, 2017:11).

2. Kegiatan Satu Hari Bersih

Sampah Kegiatan satu hari bersih sampah merupakan kegiatan yang bisa dilakukan pada setiap sekolah dasar, dimana dalam setiap minggunya diadakan satu hari untuk kegiatan membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan satu hari bersih sampah ini biasa dilakukan pada hari sabtu pagi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara : mengambil sampah yang ada dilingkungan sekolah kemudian membuang ketempat sampah, membakar sampah dari bahan yang sulit diurai tanah, memisahkan sampah yang masih bisa dibuat kerajinan tangan atau di daur ulang.

3. Membuat Jadwal Menyapu

Jadwal menyapu dikelas atau sering disebut sebagai jadwal piket kelas sudah menjadi kegiatan umum di setiap sekolah. Dengan membuat jadwal menyapu setidaknya bisa membantu siswa untuk tetap menjaga lingkungan kelasnya agar tetap bersih dari sampah ataupun debu yang dapat menghambat proses pembelajaran karena ruangan tidak nyaman. Dalam pemberian jadwal menyapu perlu diperhatikan jenis kelamin anak. Pengelompokan dilakukan secara heterogen (campuran) dimana dalam satu kelompok daftar menyapu terdapat anak laki-laki dan perempuan.

Kebiasaan-kebiasaan seperti yang diharapkan pada akhirnya anak melakukannya tidak hanya dilingkungan sekolah saja. Lingkungan bersih dan sehat akan membuat setiap individu yang berada di lingkungan tersebut juga akan menjadi sehat sehingga proses pembelajaran jadi nyaman dan kondusif.

C. Penelitian yang Relevan

Beberapa tinjauan peneliti terdahulu yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dalam pembelajaran PPKn berbasis budaya peduli lingkungan dapat sebagai berikut :

1. Penelitian Melly Kumala Putry Winarni (2017) yang berjudul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri Banyuwangi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pengembangan kurikulum sekolah di SMA Negeri Banyumas, meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan

budaya sekolah. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan kepala sekolah dan guru, pengkondisian dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pengintegrasian pendidikan karakter peduli lingkungan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam mata pelajaran di dalam proses pembelajaran. Budaya sekolah yang dikembangkan SMA Negeri Banyuwangi di antaranya dengan menyusun program-program peduli lingkungan. Sekolah memberikan fasilitas dan ruang cukup baik untuk siswa. Guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa peduli dan cinta terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah, budaya sekolah yang dikembangkan di SMA Negeri Banyuwangi didukung oleh seluruh warga sekolah.

2. Amri Chaniago (2019) yang berjudul “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Budaya Bersih di MAN 2 Banda Aceh”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa konsep kepala madrasah melalui Program kebersihan, diantaranya program kebersihan lahir dan batin. Program lahir adalah program yang tampak oleh kasat mata. Kemudian program kebersihan batin merupakan program kebersihan yang dirasakan oleh siswa misalnya tercermin pada cara berpakaian serta ibadahnya. Selanjutnya upaya kepala madrasah dalam membangun kesadaran peserta didik untuk menjaga kebersihan salah satunya membuat peraturan sekolah dan siswa harus mentaati peraturan tersebut, kemudian memberikan sosialisasi tentang kebersihan dan manfaat tentang kebersihan madrasah.

3. Theresia Melania Sudarwati (2018) dengan judul “Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya melalui program Adiwiyata tidak berjalan sesuai dengan standar program Adiwiyata disebabkan rendahnya kegiatan komunikasi dalam bentuk koordinasi di dalam manajemen sekolah yang meliputi koordinasi antara kepala sekolah dan para penanggung jawab program, koordinasi antara penanggung jawab program dan Tim Pengembang Sekolah, dan koordinasi Tim Pengembang Sekolah dengan para pendidik atau guru. Rendahnya koordinasi mengakibatkan persepsi yang salah tentang program adiwiyata. Sumberdaya manusia yang menguasai program Adiwiyata perlu ditingkatkan. Disposisi untuk mendukung program Adiwiyata masih rendah. Sumber dana untuk melaksanakan program tidak cukup tersedia meskipun manajemen sekolah sudah melakukan kerjasama untuk menggalang dana dari masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kota Ternate. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua bulai mulai bulan Juli sampai dengan September 2022.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena secara ilmiah, rasional, empiris dan sistematis pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam (Sugiyono, 2018:2). Dalam penelitian ini akan memaparkan secara faktual dan akurat tentang manajemen kepala sekolah dalam pembelajaran PPKn berbasis budaya lingkungan di SMA Negeri 7 Kota Ternate.

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu

kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus tepat.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling yang digunakan. Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, dan Guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono penelitian ini menggunakan tiga tahap pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan cara melihat atau mengamati langsung individu atau kelompok yang dituju. Peneliti melakukan observasi secara partisipan (*participant observation*), yaitu peneliti akan terlibat dengan kegiatan subjek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Tujuan dilakukan pengamatan ini terutama untuk membuat catatan atau deskripsi mengenai perilaku yang nyata dan memahami perilaku tersebut. Observasi dapat

dipahami sebagai semua jenis proses atau berikut hasilnya, yang melibatkan pembuatan kesimpulan dan pemaknaan data-data dari setiap keadaan atau kejadian pada realita yang bisa dialami, sebagaimana terjadi pada ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2018 :145).

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui hubungan pribadi antara peneliti dengan sumber data. Wawancara dilakukan karena ada anggapan bahwa hanya subjeklah yang mengerti tentang diri mereka sendiri sehingga informasi yang tidak didapatkan melalui pengamatan atau alat lain, akan diperoleh melalui wawancara. Wawancara adalah metode pengambilan data, di mana peneliti bersama informan. Caranya adalah dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, sebagai pihak yang diwawancara untuk dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, sebagai pihak yang diajak wawancara dapat dimintai pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 137).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi merupakan cara memperoleh data

dengan mempelajari, mencatat atau membuat salinan dari dokumen dan arsip yang berhubungan dengan objek atau permasalahan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dari Milles & Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif etnografi dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit. Teknik analisis data dalam suatu penelitian dilakukan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, sehingga peneliti menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata-kata untuk memperoleh kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. (Sukardi, 2003 : 84).

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dialami, dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul

dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berjalan. Dalam proses ini peneliti mulai meringkas, menelusur tema dan menulis catatan kecil. Selain itu, peneliti harus jelas menajamkan, menggolongkan, memisahkan, dan memilah mana yang perlu dan mana yang tidak perlu untuk dimasukkan dalam laporan penelitian. Dengan adanya reduksi ini dapat ditarik kesimpulan akhir secara tepat sesuai permasalahan fokus utamanya.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sejumlah data atau informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan secara lebih lanjut. Dengan melihat penyajian data, kita akan mendapatkan pemahaman apa yang sedang terjadi dan apa yang harus kita lakukan selanjutnya. Penyajian data ini berupa bagan, matriks, jaringan maupun berupa naratif. Penelitian ini menyajikan data mengenai kompetensi guru.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Budaya Peduli Lingkungan di SMA Negeri 7 Kota Ternate

Berdasarkan wawancara bersama guru (MH) bahwa budaya peduli lingkungan di sekolah terlihat dari kebiasaan siswa yang dimana tidak membuang sampah sembarangan di tempat, terus mereka juga tidak mencoret-coret tembok gedung sekolah seperti sekolah-sekolah yang lain dan selalu memungur sampah diawal masuk lingkungan sekolah. Ketika ada siswa yang membuat sampah sembarangan akan ditegur baik itu guru maupun temannya dan kalau masih membuang sampah sembarang maka akan diberi sanksi. Hal demikian karena adanya pembiasaan yang dilakukan baik kepala sekolah maupun guru pada siswa untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dengan menerapkan tidak membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan wawancara bersama guru (HS) bahwa budaya peduli lingkungan harus kita tanamkan pada semua siswa di sekolah melalui kebiasaan-kebiasaan seperti setiap hari jumat mengadakan kegiatan bersih-bersih di lingkungan sekolah dan menambah pohon atau bunga-bungan di depan kelas. Bukan hanya itu saja peduli lingkungan juga dilakukan dengan membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya agar suasana kelas bisa terlihat bersih. Siswa juga diingatkan untuk tidak mengotori papan tulis atau meja belajar dengan mencoret-coret atau menulis nama di meja tempat duduknya. Dalam pelaksanaan ini siswa

yang mematuhi aturan ini maka akan diberi hukuman. Bukan hanya itu saja tetapi di sekolah juga membiasakan siswa untuk tidak datang terlambat apabila terlambat maka akan di berikan sanksi memberikan halaman sekolah.

Berdasarkan wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah (K) bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam pengembangan pendidikan di sekolah salah satunya sikap peduli terhadap lingkungan yang merupakan bagian dari pendidikan karakter di sekolah yang diharapkan akan tumbuh pada diri siswa kebiasaan-kebiasaan yang peduli dengan lingkungannya baik itu di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Kunci keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yaitu disiplin karena wujud penanaman yang berlaku pada nilai karakter, jadi sikap diberikan sekolah sebagai seorang memimpin teguran atau sanksi sesuai tata tertib yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan wawancara bersama Wakil Kepala (RT) bahwa salah satu kegiatan dalam menanamkan budaya peduli lingkungan sekolah mengadakan kegiatan menanam tanaman hias seperti berbagai macam bunga di halaman sekolah. Bukan hanya itu di sekolah ada juga kebiasaan yang ditanamkan pada siswa yang kebiasaan membuang sampah pada tempat yang telah di sediakan. Di dalam kelas sebelum proses belajar mengajar siswa minta untuk membersihkan kelas terlebih dahulu. Bukan hanya kebersihan lingkungan di SMA Negeri 7 mempunyai salah satu item tata tertib sanksi bagi siswa yang datang terlambat adalah mengangkat semua sampah yang berhamburan di lingkungan sekolah dan membuang sampah pada tempatnya kembali. Ketika ada siswa yang melanggar

aturan akan diberi teguran dulu dan apabila masih melanggar maka akan diberikan hukuman sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan wawancara bersama siswa (YJ) bahwa tentu saja saya senang praktekkan kebersihan di lingkungan sekolah karena dengan cara ini sekolah kita jadi bersih. Di sekolah juga ada kegiatan bersih-bersih lingkungan yang biasa dilakukan setiap jumat pagi yang menjadi kegiatan rutin sekolah. Selain itu juga kita di sekolah dibiasakan untuk membuang sampah sesuai dengan tempatnya. Ya saya senang kalau belajar PPKn karena mengajarkan kita hak dan kewajiban dan masih banyak lagi. Saya juga sangat senang dengan adanya budaya peduli lingkungan maka siswa yang ada di dalam lingkungan sekolah menjadi peduli akan lingkungannya masing-masing.

Berdasarkan wawancara bersama siswa (NF) bahwa menurut saya kebersihan lingkungan harus di lakukan di sekolah karena kebersihan itu bagian dari pada iman dan kalau bersih juga kita belajar senang. Praktek kebersihan di lingkungan sekolah sering di lakukan sekolah dalam seminggu sekolah biasanya dilakukan pada jumat pagi semua secara bersama-sama untuk bekerjasama membersihkan lingkungan sekolah mulai dari guru-guru sampai kepada semua siswa. Di dalam pembelajaran PPKn saya senang belajar karena saya bisa mengetahui banyak hal dalam pelajaran terutama juga dalam PPKn ada karakter peduli lingkungan. Peduli lingkungan ini bukan hanya di sekolah kita praktekkan tetap juga di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Berdasarkan wawancara bersama siswa (SAK) bahwa kebiasaan peduli lingkungan di sekolah di praktekan dalam keseharian kami di sekolah terutama pada hari jumat sekolah mengadakan bersih-bersih lingkungan sekolah yang dilakukan oleh siswa dan guru juga. Kegiatan peduli lingkungan selalu dilakukan siswa dengan membuang sampah pada tempatnya, ketika saya melihat ada teman yang membuang sampah sembarang maka saya akan tegurnya untuk tidak membuang sampah sembarang. Di sekolah juga senang belajar PPKn karena dengan belajar PPKn di sekolah kita bisa mengetahui banyak hal yang belum diketahui di lingkungan keluarga.

Berdasarkan wawancara bersama siswa (AS) bahwa saya sendiri suka mempraktekan kebiasaan membersihkan lingkungan di sekolah. Di sekolah ada kegiatan yang dilakukan untuk membersihkan lingkungan biasakan di lakukan seminggu sekali. Bila ada siswa yang datang terlambat datang ke sekolah maka akan diberikan sanksi yang membersihkan lingkungan sekolah. Sikap peduli lingkungan ini juga ada dalam mata pelajaran PPKn yaitu pendidikan karakter peduli lingkungan. Pelaksanaan budaya peduli lingkungan ini harus dijadikan kebiasaan kita dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan wawancara bersama siswa (RS) bahwa saya senang ketika mempraktekan kebersihan di lingkungan sekolah karena kebersihan itu sangat penting untuk dilaksanakan. Saya senang jika guru mengajak berdiskusi kelompok tentang budaya peduli lingkungan karena kita bisa bekerjasama dalam mempratekan sikap peduli lingkungan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Di sekolah juga membiasakan kita untuk menjaga

lingkungan dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat dan setiap seminggu sekali kita semua di sekolah mengadakan kerja bakti sosial membersihkan lingkungan dan menanamkan pohon-pohon dan bunga-bunga di lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara bersama siswa (RM) bahwa di lingkungan sekolah kita selalu mempraktekan kebersihan lingkungan dengan membiasakan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan tidak merusak fasilitas sekolah. Kebiasaan pada peduli lingkungan dengan mengadakan kerja bakti sosial di lingkungan sekolah seminggu sekali. Ketika juga datang terlambat ke sekolah kita sering berikan hukuman atau sanksi dengan membersihkan halaman sekolah. Saya juga senang dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran PPKn karena banyak hal yang diajarkan apabila kita sebagai warga Negara harus wajib juga untuk tahu PPKn dalam kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah maupun di rumah.

2. Penerapan Nilai-Nilai Budaya Peduli Lingkungan di SMA Negeri 7 Kota Ternate

Berdasarkan wawancara bersama guru (MH) bahwa guru ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap fasilitas atau lingkungan sekolah adalah dengan menegur, menasehati, mengajak, dan memberi teladan kepada siswa. Guru menegur siswa untuk menjaga lingkungan dan fasilitas sekolah. Dalam menanamkan nilai-nilai budaya peduli lingkungan guru harus memberikan contoh dan keteladanan pada siswa terutama kebiasaan seperti selalu mengajarkan dan

membiasakan setelah makan sisa makanan atau minuman harus dibuang pada tempat sampah yang telah disediakan.

Berdasarkan wawancara bersama guru (HS) bahwa pelaksanaan nilai-nilai budaya sekolah harus kita berikan contoh atau telada pada siswa karena guru ini sebagai panutan bagi anak-anak di sekolah. Guru dalam memberikan keteladanan kepada siswa dalam pelaksanaan peduli lingkungan antara lain adalah guru senantiasa mengenakan pakaian rapi sesuai dengan aturan yang berlaku, meneladankan sikap peduli terhadap lingkungan, senantiasa menjaga kebersihan, menempatkan alat belajar sesuai dengan tempatnya, merawat dan menjaga fasilitas sekolah, dan ikut terlibat langsung dalam kegiatan sekolah.

Berdasarkan wawancara bersama wakil kepala (K) sekolah bahwa sikap peduli lingkungan harus di mulai dari guru maupun kepala sekola dengan memberikan keteladanan kepada siswa dalam pelaksanaan pendidikan peduli lingkungan antara lain adalah kepala sekolah dan guru senantiasa mengenakan pakaian rapi sesuai dengan aturan serta ikut menjaga kelestarian lingkungan dan fasilitas sekolah. Keteladan juga didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadai dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan agar tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang berkarakter dapat tercapai.

Berdasarkan wawancara bersama wakil kepala sekolah (RT) bahwa penanaman nilai-nilai peduli lingkungan di sekolah guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa peduli dan cinta terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah. Karakter yang dikembangkan adalah kepedulian, disiplin, dan

tanggungjawab. Budaya sekolah mendorong tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh pihak sekolah. Ketika siswa yang berperilaku kurang baik terhadap lingkungan maupun fasilitas sekolah melalui teguran, peringatan, maupun memberi pengertian kepada siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa yang melakukan kesalahan tidak mengulangi kesalahannya lagi dan lebih peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan wawancara bersama siswa (YJ) bahwa dalam pelaksanaan nilai-nilai peduli lingkungan di sekolah guru membiasakan untuk membuang sampah pada tempat, tidak mengotori lingkungan sekolah, datang tepat waktu, berpakaian yang rapi. Guru juga harus bisa menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan sikap peduli lingkungan mengajarkan kebiasaan yang baik di sekolah.

Berdasarkan wawancara bersama siswa (NF) bahwa adanya pembiasaan dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah yang menjadi contoh bagi siswa yang sudah diajarkan oleh guru. Selain itu setiap pagi selalu diawali dengan kegiatan membersihkan kelas yang dilakukan oleh regu piket. Regu piket juga bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas selama satu hari penuh. Sekolah tersebut membudayakan kebersihan lingkungan kepada siswa juga belajar untuk merawat tanaman yang ada di depan kelas.

Berdasarkan wawancara bersama siswa (SAK) bahwa dalam menanamkan nilai-nilai budaya peduli lingkungan di sekolah setiap sebelum apa seluruh siswa di suruh untuk membersihkan lingkungan atau memungut sampah. Kebiasaan inilah yang sering kami langsung setiap pagi untuk menjaga kebersihan

lingkungan sekolah dari sampai. Lingkungan yang bersih juga kita senang melihat suasananya. Di sekolah guru selalu membiasakan kami untuk menerapkan kehidupan yang bersih baik itu kami lakukan di sekolah ataupun di rumah.

Berdasarkan wawancara bersama siswa (AS) bahwa dalam melaksanakan sikap kebersihan lingkungan di sekolah adanya sikap pembiasaan dan sikap teladan yang diajarkan dan di contohkan oleh guru di dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Sikap pembiasaan yang dilakukan dengan tidak membuang sampah sembarangan, sebelum apel pagi kita harus membersihkan lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara bersama siswa (RS) bahwa sikap peduli lingkungan sudah kami laksanakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah karena kebersihan juga itu bagian dari hidup sehat. Guru di sekolah juga selalu mengingatkan kami untuk menjaga lingkungan baik tidak membuang sampah sembarangan dan tidak merusak fasilitas sekolah terutama mencoret-coret meja atau tempat duduk karena saya lihat banyak meja yang di coret-coret oleh siswa yang lain jadi kelihatan kotor begitu. Olehnya itu ketika saya melihat temanya begitu saya cara langsung saya ingatkan menegurnya.

B. Pembahasan

1. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Budaya Peduli Lingkungan di SMA Negeri 7 Kota Ternate

Peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya

mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya. Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan. Penanaman pendidikan karakter juga harus didukung oleh seluruh warga sekolah. Pihak yang berperan penting dalam program penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu kepala sekolah. Program yang telah diputuskan harus mampu direalisasikan melalui guru kelas untuk diperkenalkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh setiap kelas dalam rangka penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan.

Peduli lingkungan dipahami sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Menurut Yaumi (2014:111), mengemukakan bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam di lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peserta didik yang peduli terhadap lingkungan alam sekitar pasti merasa nyaman jika lingkungan sekitar itu bersih, indah, dan rapi. Mereka bersahabat dengan alam, bukan merusak dan mengeksploitasinya. Mencintai lingkungan berarti melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Menurut Yaumi (2014:111),

mengemukakan bahwa peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, terlindunginya.

Peduli lingkungan merupakan sikap manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungannya untuk mencegah rusaknya alam sekitarnya dan bertindak untuk selalu berusaha memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan sejak dini, berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan disekolah. Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan anak sebaiknya ditanamkan sejak usia dini dengan cara pembiasaan peduli terhadap lingkungan sekolah untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan, salah satunya dengan program daur ulang sampah. Dikarenakan karakter ini membutuhkan sebuah proses yang tidaklah mudah dan membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga ketika dewasa kelak memiliki sikap peduli lingkungan di sekitarnya dalam hal sampah.

Peduli lingkungan juga dapat sebagai sikap menghargai yang dilakukan untuk menciptakan keseimbangan pada manusia dengan lingkungannya serta pengkondisian agar dapat menggunakan agar dapat menggunakan berbagai macam sumber daya alam sesuai dengan kebutuhan. Peduli lingkungan dimulai dari kesadaran individu. Seseorang yang peduli pada lingkungan berarti sudah

mampu menerapkan rasa kepedulian lingkungan pada hidupnya. Peduli lingkungan dilakukan agar keseimbangan lingkungan terjaga. Lingkungan hidup dapat dikatakan seimbang jika komponen-komponen yang terdapat di dalamnya berada pada porsi yang seharusnya.

2. Penerapan Nilai-Nilai Budaya Peduli Lingkungan di SMA Negeri 7 Kota Ternate

Pendidikan karakter peduli lingkungan sangat penting diberikan kepada siswa sebagai pendidikan yang mencetak generasi penerus dalam rangka menjaga dan melestarikan alam sekitar. Pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah di luar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna sempit, pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu. Penanaman karakter yang baik dan pelatihan moral yang dimaksud di sini yakni dengan sikap peduli lingkungan. Salah satu nilai-nilai karakter yang diambil untuk ditanamkan pada keluarga adalah sikap peduli terhadap lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Jadi nilai karakter peduli lingkungan ini sangat penting ditanamkan sekarang juga.

Menurut Triwardani dan Sarmini, (2013) Pada hakikatnya, program lingkungan hidup selalu diterapkan setiap hari yaitu dengan adanya program yang mewajibkan kepada seluruh guru yang bertugas mengajar di jam pertama. Tugas tersebut yaitu sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran, setiap guru terlebih dahulu harus memperhatikan kondisi kebersihan kelas dan lingkungannya. Tujuannya yaitu untuk memberikan pendidikan kepada siswa dan menanamkan kesadaran bahwa lingkungan harus selalu dijaga dan dibersihkan. Sekolah yang peduli terhadap lingkungan tidak sekedar keadaan sekolah yang bersih, namun stakeholder yang ada di sekolah ikut mendukung dalam mengingatkan dan mengajak kepada seluruh peserta didik. Dengan tujuan agar mampu membangun jiwa kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga ecoliteracy siswa akan tertanam dalam jiwanya masing-masing.

Peduli lingkungan adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang terutama tidak membuang sampah sembarangan, sebab hal ini sangat penting dalam menjaga kebersihan. Tidak ada kebersihan yang dapat diraih tanpa adanya penerapan peduli lingkungan dari kehidupan seseorang. Hal yang terdengar biasa namun berarti besar hakikat dari peduli lingkungan yang sesungguhnya. Banyak hal positif yang diperoleh ketika seseorang benar-benar menerapkan perilaku peduli lingkungan. Seseorang bisa menjaga kesehatannya ketika kebersihan lingkungan sudah terbiasa dilakukan. Peduli lingkungan tidak dapat ditanamkan hanya sekali dalam kehidupan sehari-hari, sebab lingkungan adalah penyokong penting dalam kehidupan seseorang agar hidup sejahtera dan lestari.

Peduli lingkungan disini dipahami sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peserta didik yang peduli terhadap lingkungan alam sekitar pasti merasa nyaman jika lingkungan sekitar itu bersih, indah dan rapi. Mereka bersahabat dengan alam, bukan merusak dan mengeksploitasinya. Mencintai lingkungan berarti melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup.

Menurut Muslich (2015:57) mendefenisikan peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindakan melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha dan/atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran dan/atau perusak lingkungan hidup.

Nilai peduli lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar, dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya. Peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk

ditumbuhkembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Manusia yang memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian dari lingkungan yang tidak terpisah dari lingkungan akan berusaha berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya. Nilai peduli lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar, dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya. Untuk membangun nilai peduli lingkungan sebagai dasar kesadaran merupakan hal yang sangat vital, diperlukan pribadi yang mampu mendorong meningkatkan kesadaran, yang akan timbul dengan adanya pembelajaran konsep pendidikan karakter.

Peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Manusia yang memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian dari lingkungan yang tidak terpisah dari lingkungan akan berusaha berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya. Nilai peduli lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup.

Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar, dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung

dari alam lingkungannya. “peduli lingkungan seyogyanya dimulai dari keluarga. Karena di dalam keluargalah seorang anak menghabiskan waktunya. Selain keluarga, peduli lingkungan juga harus ditumbuhkan dikembangkan dalam sistem pendidikan. Sekolah menjadi yang paling efektif dalam membangun kesadaran dan kepedulian lingkungan. Peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Manajemen kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting karena Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan. Penanaman pendidikan karakter juga harus didukung oleh seluruh warga sekolah. Pihak yang berperan penting dalam program penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu kepala sekolah. Program yang telah diputuskan harus mampu direalisasikan melalui guru kelas untuk diperkenalkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh setiap kelas dalam rangka penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan.
2. Penerapan nilai-nilai karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 7 Kota Ternate yaitu dilakukan dengan membangun kesadaran siswa untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya. Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan.

B. Saran

Adapun menjadi saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Karakter peduli lingkungan harus terus dibiasakan pada peserta didik dalam menumbuhkan sikap peduli pada lingkungan baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.
- b. Perlu adanya kerjasama yang baik dari seluruh warga di sekolah dalam menjaga lingkungan dengan menanam pohon di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, Hamdani. (2016). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Penerbit K-Media
- Anifa, Tia, Hemy Heryati Anward, dan Neka Erlyani. (2017). “Perbedaan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa antara Sebelum dan Sesudah Diberikan Live and Symbolic Modeling”. *Jurnal Ecopsy* 4(2): 96-102
- Anoraga, Pandji. (2012). *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dyah Kusumaningrum, Y, (2011). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik Di Sma Al Hikmah Surabaya*) *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 4, April 2014 hal 193
- Mulyasa. E. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Fattah Nanang, (2016). *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hartinah, Sitti. (2010). *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hidayat dan Sundari, (2014). *Integrasi nilai karakter peduli lingkungan hidup dalam pembelajaran akidah ahlak di MI*. *Jurnal Al-Bidayah*. Vol 6 No 1, Juni 2014
- Jayawardana, (2016). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Ekologis. Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education)*, Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, 27 Agustus 2016
- Kartono, Kartini. (2014). *Psikologi untuk manajemen. Perusahaan dan Industri*. Jakarta: PT Grafindo Persada Jakarta.
- Matondang, M H. (2008). *Kepemimpinan (Budaya Organisasi Dan Manajemen Strategik)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mukminin Al-Anwari, (2014). *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri*. *Jurnal TA'DIB*, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014
- Muslich, A, (2015). *Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata Di Dki Jakarta)*. *Jurnal Pendidikan*, Volume 16, Nomor 2, September 2015

- Siagian, Sondang, P. (2010). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiarto, (2004). *Karakteristik Pemimpin Nasional Ideal Menurut Pemilih Pemula Yogyakarta*. JIE Volume III No. 1 April 2014
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfa Beta
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Triwardani dan Sarmini, (2013). *Pembudayaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Bank Sampah Di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan*. Jurnal Kajian Moral dan kewarganegaraan. Nomor 1 Volume 3 tahun 2013
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah (tinjauan teoretik dan permasalahannya)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lampiran 1

1. Sejarah Sekolah

SMA Negeri 7 Kota Ternate terletak di wilayah kota Ternate, tepatnya di Kelurahan Takofi Kecamatan Moti. Kecamatan ini baru dimekarkan pada tahun 2002 dimana pulau Moti sebelumnya masuk dalam wilayah kecamatan Pulau Ternate. Jumlah kelurahan di kecamatan Moti ada 6, dengan jumlah penduduk kurang lebih 10.000 jiwa.



Pulau Moti terletak di sebelah selatan dari wilayah kota Ternate, dapat ditempuh dengan kendaraan laut (motor boat, spit, dan veri) $\pm$ 2 jam. Tata tempat tinggal penduduk dan sanitasi pulau Moti cukup baik, sedangkan sarana dan prasarana infrastruktur lainnya di pulau ini, belum memadai sehingga perlu dibangun dan diperbaiki, seperti jalan lingkar, saluran air, jembatan tambatan perahu, jembatan darat, masjid, rumah sakit, sekolah, dan

lain-lain. Untuk pengembangan wilayah, transportasi laut memang sangat strategis dan dibutuhkan, namun sarana ini relatif mahal dan kurang memadai.

Dalam bidang pendidikan sudah terdapat sekolah dari TK hingga SMA. Mutu pendidikan pada umumnya masih rendah. Rendahnya mutu pendidikan ini berkaitan erat dengan mata pencaharian penduduk yang sebagian besar adalah nelayan (49,34%) dan petani perkebunan (45,66%, dan 5% mata pencaharian lainnya. SMA Negeri 7 Kota Ternate didirikan pada tahun 2001 dengan status swasta yang dibina dan dikelola oleh yayasan Pendidikan Tuanane dengan nomenklatur sekolah adalah SMA MOTI, nomenklatur ini dapat digunakan hingga bulan Mei 2005, setelah itu terjadi perubahan nomenklatur berdasarkan SK Penegrian oleh Walikota Ternate, yakni dari SMA MOTI menjadi SMA Negeri 7 Kota Ternate. Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di sekolah ini sejak berdiri hingga sekarang adalah :

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Drs. Said Hasan, M.Pd	Juli 2001 s.d. Februari 2002 (SK Yayasan)
2. Ibrahim Mahmud, S.Pd	Februari 2002 s.d. Maret 2004 (SK Yayasan) Maret 2004 – Maret 2020 (SK Defenitif)
3. Drs. Zainuddin MS. Hi. Idris	Maret 2020 s.d. Sekarang (SK Defenitif)

SMA Negeri 7 Kota Ternate dan hingga sekarang telah berhasil memproduksi lulusan yang berdaya saing di berbagai Perguruan Tinggi di Maluku Utara, Sulawesi dan Jawa. SMA Negeri 7 Kota Ternate juga tak

pernah ketinggalan dalam berbagai *iven* yang berorientasi pada pengembangan prestasi peserta didik yang diselenggarakan oleh pemerintah baik lokal maupun secara nasional.

2. Visi dan Misi

Visi

Menjadi Sekolah Berprestasi, Berkarakter, Religius, dan berwawasan Lingkungan

Misi

Untuk mencapai VISI tersebut, SMA Negeri 7 Kota Ternate mengembangkan misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan standar Nasional Pendidikan
2. Melaksanakan program peningkatan kompetensi siswa di bidang akademik dan non akademik yang dapat bersaing di tingkat lokal dan nasional
3. Melaksanakan Penguatan pendidikan karakter, dalam rangka mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan globalisasi dan dapat terisolasi di sekolah agar terwujud lulusan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlaq mulia
4. Melaksanakan hari sekolah yang digunakan oleh guru, tenaga kependidikan dan peserta didik
5. Melaksanakan program pengembangan sekolah ramah sosial dan ramah lingkungan

6. Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.
7. Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja
8. Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya dan seni daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dan bermasyarakat
9. Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal.

3. Jumlah Guru dan Siswa

a. Jumlah Guru

No	Jumlah Guru Perempuan	Jumlah Guru Laki-Laki
1	11 Orang	17 Orang
Total Jumlah Guru Keseluruhan		28 Orang

b. Jumlah Siswa

No	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	43	45	42
Total Jumlah Siswa Keseluruhan			130

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Siswa

Nama : Siti Amina Kasman

Alamat : Gedung SMA Negeri 7

Tanggal Wawancara : 27-07-2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda senang mempraktekan kebersihan dilingkungan sekolah?	Saya senang jika mempraktekan kebersihan lingkungan sekolah.
2.	Apakah anda senang dengan pembelajaran PPKN ?	Saya senang dengan pembelajaran PPKN karena dengan belajar PPKN disekolah kita bisa mengetahui banyak hal belum kita tahu dilingkungan keluarga.
3.	Apakah anda senang jika guru mengajark anda untuk berdiskusi kelompok tentang budaya peduli lingkungan ?	Saya senang jika guru mengajak saya untuk berdiskusi kelompok karena dengan belajar tentang budaya lingkungan kita akan bisa mengetahui banyak hal yang belum kita ketahui dilingkungan sekolah.
4.	Bagaimana sikap anda jika teman kelas tidak aktif dalam melaksanakan tugas kelompok ?	Sikap saya terhadap teman saya akan membujuknya untuk melaksanakan tugas kelompok bersama-sama agar kita tidak di marahi oleh guru
5.	Apakah orng tua kalian merespo dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan disekolah ?	Orang tua kita akan merespon jika kita akan melaksanakan kegiatan peduli lingkungan disekolah karena mereka tahu bahwa disekolah akan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut sehingga mereka akan meresponkannya.
6.	Bagaiman sikap anda jika temanmu membuang sampa	Saya akan memberi sangsi dan hukuman sedikit agar mereka tahu bahwa

	tidak pada tempatnya ?	membuang sampah harus pada tempatnya.
7.	Bagaimana sikap anda jika temanmu tidak mematuhi tata tertib sekolah ?	Sikap saya, saya akan memberi peringatan jika mereka tidak mematuhi tata tertib sekolah dan jika melanggar dan tidak mematuhi saya akan memberi sanksi pada mereka.

Pedoman Wawancara

Siswa

Nama : Yulita Jainal

Alamat : Gedung SMA N 7 Kota Ternate

Tanggal Wawancara : 27-07-2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda senang mempraktekan kebersihan dilingkungan sekolah?	Tentu saja, saya sangat senang praktek kebersihan dilingkungan sekolah, karena dengan cara kita mempraktekan maka lingkungan sekolah kita menjadi salah satu sekolah unggulan atau maju
2.	Apakah anda senang dengan pembelajaran PPKN ?	Ya saya sangat senang karena belajar PPKN karena belajar PPKN kita mampu mengetahui hak dan kewajiban.
3.	Apakah anda senang jika guru mengajark anda untuk berdiskusi kelompok tentang budaya peduli lingkungan ?	Saya sangat senang dengan adanya budaya peduli lingkungan maka siswa yang ada dalam lingkungan sekolah menjadi peduli lingkungannya masing-masing.
4.	Bagaimana sikap anda jika teman kelas tidak aktif dalam melaksanakan tugas kelompok ?	Yang saya lakukan dengan menegur dengan sopan tetapi dia tidak peduli apa yang saya lakukan melaporkan kepada guru bersangkutan.
5.	Apakah orang tua kalian merespon dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan disekolah ?	Respon orang tua saya menyangkut dengan lingkungan sekolah sangat menungging saya untuk lebih maju dan semangat untuk pembersihan lingkungan.
6.	Bagaimana sikap anda jika temanmu membuang sampah tidak pada tempatnya ?	Yang saya lakukan menegur siswa tersebut dengan cara yang baik agar siswa tersebut merasa tersinggung.
7.	Bagaimana sikap anda jika temanmu tidak mematuhi tata tertib sekolah ?	Saya lakukan menegur siswa tersebut kalau akan aturan maka diberikan sanksi oleh guru.

Pedoman Wawancara

Siswa

Nama : Arzin Sahlan

Alamat : Gedung SMA N 7 Kota Ternate

Tanggal Wawancara : 27-07-2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakan anda senang mempraktekan kebersihan dilingkungan sekolah?	Senang
2.	Apakah anda senang dengan pembelajaran PPKN ?	Ya senang mengikuti mata pelajaran PPKN
3.	Apakah anda senang jika guru mengajark anda untuk berdiskusi kelompok tentang budaya peduli lingkunga ?	Ya sangat senang
4.	Bagaimana sikap anda jika teman kelas tidak aktif dalam melaksanakan tugas kelompok ?	Saya akan melapor keguru mata pelajaran tersebut.
5.	Apakah orng tua kalian merespo dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan disekolah ?	Iya
6.	Bagaiman sikap anda jika temanmu membuang sampa tidak pada tempatnya ?	Menegurnya
7.	Bagaimana sikap anda jika temanmu tidak mematuhi tata tertib sekolah ?	Menegurnya

Pedoman Wawancara

Siswa

Nama : Rian Muhammad

Alamat : Gedung SMA N 7 Kota Ternate

Tanggal Wawancara : 27-07-2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda senang mempraktekan kebersihan dilingkungan sekolah?	Senang
2.	Apakah anda senang dengan pembelajaran PPKN ?	Ya saya sangat senang mengikuti pembelajaran PPKN
3.	Apakah anda senang jika guru mengajark anda untuk berdiskusi kelompok tentang budaya peduli lingkunga ?	Ya saya sangat senang
4.	Bagaimana sikap anda jika teman kelas tidak aktif dalam melaksanakan tugas kelompok ?	Saya akan melapor keguru mata pelajaran tersebut.
5.	Apakah orng tua kalian merespo dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan disekolah ?	Iya
6.	Bagaiman sikap anda jika temanmu membuang sampa tidak pada tempatnya ?	Menegurnya
7.	Bagaimana sikap anda jika temanmu tidak mematuhi tata tertib sekolah ?	Menegurnya

Pedoman Wawancara

Siswa

Nama : Nurhasna Jufra

Alamat : Gedung SMA N 7 Kota Ternate

Tanggal Wawancara : 27-07-2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda senang mempraktekan kebersihan dilingkungan sekolah?	Saya sangat senang jika mempraktekan kebersihan lingkungan sekolah
2.	Apakah anda senang dengan pembelajaran PPKN ?	Saya sangat senang dengan pembelajaran PPKN di sekolah kita bisa mengetahui banyak hal yang belum kita ketahui dilingkungan keluarga.
3.	Apakah anda senang jika guru mengajark anda untuk berdiskusi kelompok tentang budaya peduli lingkunga ?	Saya senang jika guru mengajak untuk berdiskusi dengan kita bisa belajar banyak hal tetang budaya peduli lingkungan.
4.	Bagaimana sikap anda jika teman kelas tidak aktif dalam melaksanakan tugas kelompok ?	Jika ada teman kelas yang tidak aktif dalam melaksanakan tugas kelompok maka saya akan mengajak teman-teman tersebut untuk melakukan tugas yang diberikan.
5.	Apakah orng tua kalian merespo dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan disekolah ?	Respon orang tua ketika melaksanakan kegiatan peduli lingkungan sekolah adalah mereka senang karena anak mereka bisa menjaga kebersihan lingkungan disekolah
6.	Bagaiman sikap anda jika temanmu membuang sampa tidak pada tempatnya ?	Sikap saya ketika melihat teman saya membuang sampa sembarangan maka saya akan memarahi teman tersebut.
7.	Bagaimana sikap anda jika temanmu tidak mematuhi tata tertib sekolah ?	Sikap saya jika ada teman yang tidak mematuhi tata tertib sekolah maka saya akan memberi tahu mengenai tata tertib sekolah.

Pedoman Wawancara

Siswa

Nama : Rahmatia Samsudin

Alamat : Gedung SMA N 7 Kota Ternate

Tanggal Wawancara : 27-07-2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakan anda senang mempraktekan kebersihan dilingkungan sekolah?	Saya sangat senang ketika mempraktekan kebersihan lingkungan sekolah. Karena kebersihan itu sangat penting.
2.	Apakah anda senang dengan pembelajaran PPKN ?	Ya sangat senang mempelajari PPKN disekolah karena ada norma dan nilai yang harus kita pelajari.
3.	Apakah anda senang jika guru mengajark anda untuk berdiskusi kelompok tentang budaya peduli lingkungan ?	Saya senang jika guru mengajak saya untuk berdiskusi kelompok karena dengan belajar tentang budaya lingkungan kita akan bisa mengetahui banyak hal yang belum kita ketahui dilingkungan sekolah.
4.	Bagaimana sikap anda jika teman kelas tidak aktif dalam melaksanakan tugas kelompok ?	Pertama saya akan menegurnya jika dia tidak aktif lagi dalam melaksanakan tugas kelompok saya harus menghukumnya.
5.	Apakah orng tua kalian merespo dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan disekolah ?	Orang tua saya menyukai ketika saya melaksanakan kegiatan peduli lingkungan disekolah.
6.	Bagaiman sikap anda jika temanmu membuang sampa tidak pada tempatnya ?	Saya akan menegurnya jika iya melanggar lagi saya akan memberi dia sangsi berupa hukuman.
7.	Bagaimana sikap anda jika temanmu tidak mematuhi tata tertib sekolah ?	Saya akan menegurnya jika dia ulangi lagi saya akan memberitahukan kepada guru yang bersangkutan.

Pedoman Wawancara

Guru

Nama : Hadi Sumantri

Alamat : Gedung SMA Negeri 7 Kota Ternate

Tanggal Wawancara : 27-07-2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru dalam melestarikan peduli lingkungan di sekolah?	Sangat peduli.
2.	Bagaiman sikap bapak/ibu jika siswa datang terlambat?	Selalu memberikan hukuman dengan cara membersihkan lingkungan sekolah.
3.	Bagaimana sikap bapak/ibu jika siswa tidak mengetahui aturan sekolah?	Di berikan sangsi atau di berikan skorsing apabila pelanggarannya sudah terlalu berlebihan.
4.	Apakah bapak/ibu merespon kegiatan siswa di sekolah dalam melaksanakan kerja bakti?	Iya selalu.
5.	Bagaiman bapak/ibu selalu bekerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat dalam meningkatkan pendidikan?	Iya.
6.	Apa keunggulan dalam peduli lingkungan di sekolah ini?	Sekolah jadi bersih dan indah
7.	Bagaimana sikap bapak/ibu jika siswa selalu bolos dalam pembelajaran di kelas?	Memberikan sangsi atau di berikan nilai di bawa standsr.

Pedoman Wawancara

Guru

Nama : Muminayat Mustafa

Alamat : Gedung SMA Negari 7 Kota Ternate

Tanggal Wawancara : 27 – 07 - 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru dalam melestarikan peduli lingkungan di sekolah?	Tidak membuang sampah di sembarang tempat dan tidak juga mencoret-mencoret gedung di lingkungan sekolah, selalu memungut sampah di awal masuk lingkungan sekolah.
2.	Bagaiman sikap bapak/ibu jika siswa datang terlambat?	-memberi teguran -memberi sangsi membersihkan lingkungan sekolah -memberikan surat panggilan orang tua jika 3x berturut-berturut terlambat.
3.	Bagaimana sikap bapak/ibu jika siswa tidak mengetahuiaturan sekolah?	-teguran -memberikan sangsi -panggilan kepada orang tua jika melakukan pelanggaran lebih dari 3x.
4.	Apakah bapak/ibu merespon kegiatan siswa di sekolah dalam melaksanakan kerja bakti?	-selalu memberikan respon dengan mengawasi siswa waktu kerja bakti -ada kegiatan jumat bersih.
5.	Bagaiman bapak/ibu selalu bekerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat dalam meningkatkan pendidikan?	Iya, dengan memberikan orang tua untuk kegiatan diskusih.

6.	Apa keunggulan dalam peduli lingkungan di sekolah ini?	Sekolah menjadi bersih, sehat dan nyaman.
7.	Bagaimana sikap bapak/ibu jika siswa selalu bolos dalam pembelajaran di kelas?	-Memberikan teguran -menanyakan kenapa bolos -bimbingan guru BK.

PEDOMAN WAWANCARA

Guru/WAKASEK BIDANG KESISWAAN

Nama : Rukia Taher, S.Pd

Alamat : Gedung SMA Negeri 7 Kota Ternate

Tanggal Wawancara : 27 – 07 - 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru dalam melestarikan peduli lingkungan di sekolah?	Menjalankan kegiatan menanam tanam hias seperti berbagai macam pohon bunga ,stop holder seleruh SMA NEGERI7 KOTA TERNATE merawat, dan melindungi semua tanaman hias yang sudh ada di sekolah
2.	Bagaiman sikap bapak/ibu jika siswa datang terlambat?	Kegiatannya dengan lingkungan bersih maka SMA N 7 mempunyai sala satu aitem tata tertip sangsi dari yang terlambat mengangkut semua sampah yang berhamburan di lingkungan sekolah dan menempatkan pada tempatnya.
3.	Bagaimana sikap bapak/ibu jika siswa tidak mengetahuiaturan sekolah?	• Memberikan teguran perigatan dan membarikan sangsi • membimbing jika tidak di indahkan maka yang terakhir akan di berikan sangsi berat berupah di kembalikan kepada orang tua.
4.	Apakah bapak/ibu merespon kegiatan siswa di sekolah dalam melaksanakan kerja bakti?	Sangat merespon baik dengan memperhatikan kondisi sekolah (peserta didik)sepanjang tidak mengagu pembelajaran siswa di sekolah.
5.	Bagaiman bapak/ibu selalu bekerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat dalam meningkatkan pendidikan?	Selalu bekerja sama karena jalannya proses pendidikan itu dari 3 lingkungan yakni; Lingkungan keluarga, masyarakat (komitmen), dan pihak sekolah dalam rangkat peningkatan pendidikan.

6.	Apa keunggulan dalam peduli lingkungan di sekolah ini?	• Menjadikan lingkun serta siswa sekolah menjadi bersih sehat dan menarik. • menjadikan semua warga sekolah menjadi kosdustif • sejuk, sehat, aman, tertip, dan bersahabat. .
7.	Bagaimana sikap bapak/ibu jika siswa selalu bolos dalam pembelajaran di kelas?	• Memberikan teguran langsung. • Melaporkan kepada guru kelasnya dan pihak terkait • Memberikan sangsi rigan.

Pedoman Wawancara

Wakil Kepala Sekolah

Nama : Kasman S.Pd

Alamat : Gedung SMA Negeri 7 Kota Ternate

Tanggal Wawancara : 27 – 07 – 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan peduli lingkungan di sma negeri 7 kota ternate?	Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran sangat besar dalam pengembangan pendidikan di sekolah salah satunya sikap peduli terhadap lingkungan yang merupakan salah satu wujud nilai karakter yang diharapkan akan terbentuk pada diri siswa dalam proses pendidikan sikap peduli lingkungan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia.
2.	Bagaimana sikap bapak bila guru tidak disiplin dalam pembelajaran di kelas?	Kunci keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yaitu disiplin. Disiplin ini merupakan wujud penanaman nilai karakter, jadi sikap sebagai seseorang pemimpin yakni memberikan teguran atau sanksi sesuai tata tertib yang berlaku di sekolah.
3.	Apakah bapak selalu merespon kegiatan guru dalam melaksanakan kerja bakti di sekolah ?	Kepala sekolah menjadi panutan yang baik bagi seluruh warga sekolah. Apapun kegiatan yang dilaksanakan di sekolah harus direspon dengan baik demi kemajuan sekolah. Kerja bakti ini di sekolah mendapatkan waktu pengembangan nilai-nilai yakni gotong royong
4.	Bagaimana peran bapak jika guru dan siswa tidak patuh?	1. Evaluasi diri sebagai seseorang pemimpin dan rubah strategi

		kepemimpinan. 2. Integritas dalam kepemimpinan.
5.	Apakah bapak selalu bekerja sama dalam mengembangkan pendidikan di sekolah sma negeri 7 kota ternate?	Untuk membagaun pendidikan maju, berkualitas harus di butuhkan kerja sama antara stakeholder yang bisa mempengaruhi tinginya mutu pendidikan
6.	Apakah keunggulan dalam peduli lingkungan di sekolah ini?	Keunggulan dalam peduli lingkungan di sekolah: 1. Lingkungan bersih 2. Tidak ada polusi 3. Kegiatan belajar menjadi nyaman 4. Dapat membuat kita kerja menjadi disiplin dan bersih dan lain
7.	Bagaimana sikap bapak/ibu jika siswa selalu bolos dalam pembelajaran di kelas?	Di beri teguran, sanksi dan bimbingan terhadap peserta didik yang bolos dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pedoman Wawancara

Guru

Nama : Hadi Sumantri

Alamat : Gedung SMA Negeri 7 Kota Ternate

Tanggal Wawancara : 27 – 07 - 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru dalam melestarikan peduli lingkungan di sekolah?	Sangat peduli.
2.	Bagaiman sikap bapak/ibu jika siswa datang terlambat?	Selalu memberikan hukuman dengan cara membersihkan lingkungan sekolah.
3.	Bagaimana sikap bapak/ibu jika siswa tidak mengetahui aturan sekolah?	Di berikan sangsi atau di berikan skorsing apabila pelanggarannya sudah terlalu berlebihan.
4.	Apakah bapak/ibu merespon kegiatan siswa di sekolah dalam melaksanakan kerja bakti?	Iya selalu.
5.	Bagaiman bapak/ibu selalu bekerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat dalam meningkatkan pendidikan?	Iya.
6.	Apa keunggulan dalam peduli lingkungan di sekolah ini?	Sekolah jadi bersih dan indah
7.	Bagaimana sikap bapak/ibu jika siswa selalu bolos dalam pembelajaran di kelas?	Memberikan sangsi atau di berikan nilai di bawa standsr.

Pedoman Wawancara

Guru

Nama : Muminayat Mustafa

Alamat : Gedung SMA Negari 7 Kota Ternate

Tanggal Wawancara : 27 – 07 - 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru dalam melestarikan peduli lingkungan di sekolah?	Tidak membuang sampah di sembarang tempat dan tidak juga mencoret-mencoret gedung di lingkungan sekolah, selalu memungut sampah di awal masuk lingkungan sekolah.
2.	Bagaiman sikap bapak/ibu jika siswa datang terlambat?	• Memberi teguran • memberi sangsi membersihkan lingkungan sekolah • memberikan surat panggilan orang tua jika 3x berturut-berturut terlambat.
3.	Bagaimana sikap bapak/ibu jika siswa tidak mengetahui aturan sekolah?	• Teguran • Memberikan sangsi • Pangilan kepada orang tua jika melakukan pelanggaran lebih dari 3x.
4.	Apakah bapak/ibu merespon kegiatan siswa di sekolah dalam melaksanakan kerja bakti?	• Selalu memberikan respon dengan mengawasi siswa waktu kerja bakti • Ada kegiatan jumat bersih.
5.	Bagaiman bapak/ibu selalu bekerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat dalam meningkatkan pendidikan?	Iya, dengan memberikan orang tua untuk kegiatan diskusih.
6.	Apa keunggulan dalam peduli lingkungan di sekolah ini?	Sekolah menjadi bersih, sehat dan nyaman.
7.	Bagaimana sikap bapak/ibu jika siswa selalu bolos dalam pembelajaran di kelas?	• Memberikan teguran • Menanyakan kenapa bolos • Bimbingan guru BK.

Pedoman Wawancara

Guru/WAKASEK BIDANG KESISWAAN

Nama : Rukia Taher, S.Pd

Alamat : Gedung SMA Negeri 7 Kota Ternate

Tanggal Wawancara : 27 – 07 - 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru dalam melestarikan peduli lingkungan di sekolah?	.Menjalankan kegiatan menanam tanam hias seperti berbagai macam pohon bunga ,stop holder seleruh SMA NEGERI7 KOTA TERNATE merawat, dan melindungi semua tanaman hias yang sudh ada di sekolah
2.	Bagaiman sikap bapak/ibu jika siswa datang terlambat?	Kegiatannya dengan lingkungan bersih maka SMA N 7 mempunyai sala satu aitem tata tertip sangsi dari yang terlambat mengangkut semua sampah yang berhamburan di lingkungan sekolah dan menempatkan pada tempatnya.
3.	Bagaimana sikap bapak/ibu jika siswa tidak mengetahuiaturan sekolah?	• Memberikan teguran perigatan dan membarikan sangsi • Membimbing jika tidak di indahkan maka yang terakhir akan di berikan sangsi berat berupa di kembalikan kepada orang tua.
4.	Apakah bapak/ibu merespon kegiatan siswa di sekolah dalam melaksanakan kerja bakti?	• Sangat merespon baik dengan memperhatikan kondisi sekolah (peserta didik)sepanjang tidak mengagu pembelajaran siswa di sekolah.
5.	Bagaiman bapak/ibu selalu bekerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat dalam meningkatkan pendidikan?	Selalu bekerja sama karena jalannya proses pendidikan itu dari 3 lingkungan yakti; Lingkungan keluarga, masyarakat (komitmen), dan pihak sekolah dalam rangkat peningkatan pendidikan.

6.	Apa keunggulan dalam peduli lingkungan di sekolah ini?	• Menjadikan lingkungan serta siswa sekolah menjadi bersih sehat dan menarik. • Menjadikan semua warga sekolah menjadi kosdustif • Sejuk, sehat, aman, tertip, dan bersahabat.
7.	Bagaimana sikap bapak/ibu jika siswa selalu bolos dalam pembelajaran di kelas?	• Memberikan teguran langsung. • Melaporkan kepada guru kelasnya dan pihak terkait • Memberikan sangsi rigan.

PEDOMAN WAWANCARA

Wakil Kepala Sekolah

Nama : Kasman S.Pd

Alamat : Gedung SMA Negeri 7 Kota Ternate

Tanggal Wawancara : 27 – 07 – 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan peduli lingkungan di sma negeri 7 kota ternate?	Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran sangat besar dalam pengembangan pendidikan di sekolah salah satunya sikap peduli terhadap lingkungan yang merupakan salah satu wujud nilai karakter yang diharapkan akan terbentuk pada diri siswa dalam proses pendidikan sikap peduli lingkungan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia.
2.	Bagaimana sikap bapak bila guru tidak disiplin dalam pembelajaran di kelas?	Kunci keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yaitu disiplin. Disiplin ini merupakan wujud penanaman nilai karakter, jadi sikap sebagai seseorang pemimpin yakni memberikan teguran atau sanksi sesuai tata tertib yang berlaku di sekolah.
3.	Apakah bapak selalu merespon kegiatan guru dalam melaksanakan kerja bakti di sekolah ?	Kepala sekolah menjadi panutan yang baik bagi seluruh warga sekolah. Apapun kegiatan yang dilaksanakan di sekolah harus direspon dengan baik demi kemajuan sekolah. Kerja bakti ini di sekolah mendapatkan waktu pengembangan nilai-nilai yakni gotong royong
4.	Bagaimana peran bapak jika guru dan siswa tidak patuh?	1. Evaluasi diri sebagai seseorang pemimpin dan ubah strategi

		kepemimpinan. 2. Integritas dalam kepemimpinan.
5.	Apakah bapak selalu bekerja sama dalam mengembangkan pendidikan di sekolah sma negeri 7 kota ternate?	Untuk membagaun pendidikan maju, berkualitas harus di butuhkan kerja sama antara stakeholder yang bisa mempengaruhi tingginya mutu pendidikan
6.	Apakah keunggulan dalam peduli lingkungan di sekolah ini?	Keunggulan dalam peduli lingkungan di sekolah: 1. Lingkungan bersih 2. Tidak ada polusi 3. Kegiatan belajar menjadi nyaman 4. Dapat membuat kita kerja menjadi disiplin dan bersih dan lain
7.	Bagaimana sikap bapak/ibu jika siswa selalu bolos dalam pembelajaran di kelas?	di beri teguran, sanksi dan bimbingan terhadap peserta didik yang bolos dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Lampiran 3

DOKUMENTASI



Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah



Hasil Wawancara dengan Wakasek Kesiswaan



Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah



Hasil Wawancara dengan Guru



Hasil Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 7 Kota Ternate





Hasil Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 7 Kota Ternate



Hasil Wawancara dengan Guru SMA Negeri 7 Kota Ternate

Pembersihan Lingkungan Sekolah di SMA Negeri 7 Kota Ternate



Pembersihan Lingkungan Sekolah di SMA Negeri 7 Kota Ternate



Upacara Bendera di SMA Negeri 7 Kota Ternate



Lampiran 4 Kebun Sekolah







KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS KHAIRUN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Bandara Sultan Babullah Kel. Akehuda Kota Ternate, Kode POS. 97728
Laman: <https://fkip.unkhair.ac.id/>

Nomor : 1146/UN44.C3/PP.03/2022
Perihal : Izin Penelitian Mahasiswa

15 Juni 2022

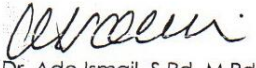
Kepada Yth. **Kepala Kantor Cabang Dinas Pendidikan Kota Ternate**
di Tempat.-

Dengan Hormat, kami sampaikan bahwa salah satu syarat penyelesaian studi mahasiswa jenjang Program Strata Satu (S1) ialah menyusun tugas akhir berbentuk skripsi. Penyusunan tugas akhir tersebut dilakukan melalui kegiatan penelitian yang rencananya akan dilaksanakan di **SMA Negeri 7 Kota Ternate**. Oleh karena itu, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin, pelayanan dan bantuan yang diperlukan oleh mahasiswa dimaksud selama proses penelitian.

Nama : Usmina Rejeb
NPM : 03071611044
Fakultas/Jurusan : KIP/Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Waktu Penelitian : 15 Juni 2022 s/d 15 Juni 2022
Judul : Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembelajaran PPKn Berbasis Budaya Peduli Lingkungan SMA Negeri 7 Kota Ternate

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Ade Ismail, S.Pd., M.Pd.
NIP 197807192005011002

Tembusan Yth:

1. Ketua LPPM Universitas Khairun
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
3. Kepala SMA Negeri 7 Kota Ternate
4. Arsip





**PEMERINTAH PROVINSI MALUKU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jln. Ki.Hajar Dewantar No. 1
SOFIFI

Nomor : 421/34 /DISDIKBUD-MU/2022
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SMA Negeri 7 Kota Ternate
Di-
Ternate

Dengan hormat, sesuai surat dari Kementrian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi, Universitas Khairun, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kota Ternate, Nomor 1146/UN44.C3/PP.03/2022, tanggal 15 Juni 2022 tentang, Permohonan Penelitian. Maka Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku Utara dengan ini Merekomendasikan kepada :

Nama : **USMINA RAJAB**
NPM : 03071611044
Fakultas/Jurusan : KIP/Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembelajaran PPKn Berbasis Budaya Peduli Lingkungan SMA Negeri 7 Kota Ternate"**.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sofifi, 20 Juni 2022
Kepala Dinas
Sofifi

AMRUBIN ST, M.Hum
Pembina IV/a
NIP. 19710116 200501 1 012



**PEMERINTAH PROVINSI MALUKU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 7 KOTA TERNATE**

Jln. Tanjung Pura Kelurahan Takofi, Kecamatan Pulau Moti, Kota Ternate Provinsi Maluku Utara
Email: smantjhte@yahoo.com

27 Juli 2022

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/18 /2022

Yth : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Universitas Khairun
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jln. Bandara Sultan Babullah Kel. Akehuda Kota Ternate Kode Pos 97728.

Sesuai Tembusan Surat dari Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Universitas Khairun Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor : 1146/UN44.C3/PP.03/2002, tentang Izin Penelitian, maka dengan ini Kepala SMA Negeri 7 Kota Ternate menerangkan kepada :

Nama : Usmina Rejeb
N P M : 03071611044
Fakultas/Jurusan : KIP / Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : **Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembelajaran PPKn berbasis Budaya Peduli Lingkungan SMA Negeri 7 Kota Ternate.**

Telah selesai melaksanakan Penelitian dari tanggal 26 Juli sampai dengan 26 Juli 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan selanjutnya diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Kepala, SMAN 7 Kota Ternate,

Drs. Zamuddin MS.Hi Idris
NIP. 19671227 199502 1 002

RIWAYAT PENDIDIKAN



Usmine Rejeb, Agama Islam, Lahir Di Takofi Pada Tanggal 10 April 1998, Anak Dari Pasangan Ayahanda Rejeb Madan Dan Ibunda Ajunia Hi Usman. Dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Riwayat Pendidikan Formal Penulis:

Dimulai dari SD Negeri Takofi dan lulus pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 9 Kota Ternate 2010 dan lulus pada tahun 2013, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Kota Ternate dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu, Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Khairun Ternate Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Manajemen Kepala Sekolah Dalam Budaya Peduli Lingkungan Di SMA Negeri 7 Kota Ternate** ”. Hasil Penelitian ini dituangkan dalam penulisan ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Dasar Universitas Khairun Ternate.